

PENGARUH RASIO KEUANGAN *EARLY WARNING SYSTEM* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2010-2014

Oleh:

Aneu Kuraesin RS, Rina Permatasari

aneukuraesin@gmail.com

STIE Ekuitas-Bandung

ABSTRACT

The problems discussed in this study is whether the Financial Ratios Early Warning System which consists of Incurred Loss Ratio, Liabilities of Liquidity Assets Ratio, Agent's Balance to Surplus Ratio, and Premium Growth Ratio effect simultaneously and partially on Stock Price. This study aims to analyze financial ratios EWS in the formation of the company's stock price insurance listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) period 2010-2014. The population in this research are all insurance companies listed in Indonesia Stock Exchange period 2010-2014 and used sample 10 of 11 companies listed by using purposive sampling method. The method used is descriptive method verification. The data used in this research is secondary data, by collecting from the audited financial statements and published within the period of observation that is downloaded from the website www.idx.co.id. The analysis technique used in this research is multiple linear regression, hypothesis testing, and the coefficient of determination.

The results showed that the Financial Ratios Early Warning System, comprised of Incurred Loss Ratio, Liabilities of Liquidity Assets Ratio, Agent's Balance to Surplus Ratio, and Premium Growth Ratio simultaneously significant effect on stock price of 4.433 with a significance level $0,04 \leq 0,05$. Partially Claims Expense Ratio and Liquidity Ratios significantly affect the stock price while the ratio of Agents' Balance to Growth Ratio Surplus and premiums do not significantly affect the stock price

Keywords: *Early Warning System ratios, Stock Price, and Insurance*

PENDAHULUAN

Perusahaan asuransi merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana berupa premi dari masyarakat. Oleh sebab itu, pendapatan premi pada perusahaan harus di dayagunakan ke dalam jenis-jenis investasi yang aman, *liquid* dan menguntungkan atau dengan melakukan *go public*. Saham adalah sebuah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (emiten) yang menyatakan bahwa pemilik saham tersebut menjadi salah seorang pemilik sebagian dari perusahaan tersebut. Harga saham perusahaan mencerminkan nilai dari suatu perusahaan, jika perusahaan tersebut mencapai prestasi yang baik maka akan lebih diminati oleh para investor. Salah satu cara yang diambil perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana guna mengembangkan agar tetap dapat bersaing adalah penjualan saham perusahaan melalui pasar modal (Husnan, 2012).

Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan, khususnya perusahaan asuransi dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang dibuat oleh *The National Association of Insurance Commissioners* (NAIC) yang dikenal dengan analisis rasio keuangan *Early Warning System* (EWS). Perhitungan Sistem *Early Warning System* digunakan banyak negara dalam mengawasi kinerja keuangan suatu perusahaan asuransi, hal ini dikarenakan hasil analisis sistem ini memberikan peringatan dini (*early warning*) terhadap kondisi keuangan sehingga dapat digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan asuransi. Salah satu alat yang digunakan oleh lembaga pengawas federal di Amerika Serikat dan negara-negara lain adalah *Early Warning System* yang berupaya untuk memprediksi permasalahan potensial yang berhubungan dengan bank dan lembaga simpanan lainnya.

**Harga Saham, Beban Klaim, Pendapatan Premi, Jumlah Kewajiban dan Total Ekuitas
Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI
dalam jutaan (Rp 000.000)**

Nama Perusahaan	tahun	Harga saham	Beban Klaim	Pendapatan Premi	Jumlah Kewajiban	Total Ekuitas
PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk.	2010	125	106.038	245.649	303.391.	350.964
	2011	170	138.232	310.718	415.530	636.405
	2012	179	160.641	371.523	584.235	756.222
	2013	246	217.435	420.331	616.653	862.075
	2014	240	289.135	470.386	617.447	1.034.335
PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk.	2010	115	47.877	116.621	138.388	58.528
	2011	174	45.798	146.379	139.847	70.368
	2012	199	54.107	181.880	169.704	82.673
	2013	173	73.108	222.399	196.162	1 00.244
	2014	214	97.471	257.902	242.459	123.185

Sumber : BEI Periode 2010-2014

Secara teori apabila tingkat rasio keuangan tertentu mengalami kenaikan maka dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja perusahaan tersebut bagus, sehingga apabila kinerja perusahaan tersebut dinilai bagus, seharusnya investor berani menginvestasikan dananya untuk perusahaan tersebut, dan jika banyak investor cenderung ingin membeli saham perusahaan tersebut maka harga saham perusahaan tersebut akan mengalami tren yang meningkat. Hal ini sesuai dengan hukum ekonomi yang menyatakan apabila permintaan terhadap pasar naik maka harga juga akan mengalami kenaikan diluar faktor faktor eksternal yang lain (Sutarno dalam Siaahan, 2014:7).

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2011), mengemukakan :

“Laporan keuangan adalah sarana utama melalui mana sebuah perusahaan mengkomunikasikan informasi keuangan kepada orang luar. Laporan memberikan sejarah perusahaan diukur dalam hal uang. Laporan keuangan yang paling sering diberikan adalah (1) pernyataan laporan posisi keuangan, (2) Laporan laba rugi atau laba rugi komprehensif, (3) Laporan arus kas, dan (4) Laporan perubahan ekuitas. Catatan pengungkapan merupakan bagian integral dari setiap laporan keuangan”.

2. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

Menurut PSAK No.1 (2009) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber

daya yang dipercayakan kepada mereka.

Menurut Fahmi (2011:4), manfaat laporan keuangan adalah untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya.

Komponen-komponen Laporan Keuangan

Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

- a. Laporan Laba Rugi
- b. Laporan Perubahan Ekuitas
- c. Laporan Arus Kas
- d. Catatan Atas Laporan Keuangan

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010:35), analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Rasio Keuangan *Early Warning System* (EWS)

Satu alat yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan dan mengolahnya menjadi suatu informasi yang berguna dengan menggunakan perhitungan *Early Warning System* (EWS). *Early Warning System* adalah tolak ukur dari NAIC (*National Association of Insurance Commisioners*) atau lembaga badan asuransi Amerika Serikat dalam mengukur kinerja keuangan dan menilai tingkat kesehatan perusahaan asuransi. *Early Warning System* ini dapat memberikan peringatan dini terhadap kemungkinan kesulitan keuangan dan operasi perusahaan asuransi di masa yang akan datang. Dengan demikian alat ini dapat digunakan untuk menentukan prioritas langkah-langkah perbaikan bagi asuransi kerugian. Di negaranegara lain yang menerapkan system ini melakukan sedikit perubahan atau modifikasi terhadap rasio-rasio

yang digunakan serta disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan asuransi di Negara tersebut.

Menurut Munawir (2010:82), *Early Warning System* merupakan suatu sistem yang menghasilkan rasio-rasio keuangan dari perusahaan asuransi yang dibuat berdasarkan informasi dari laporan keuangan perusahaan dan bertujuan untuk memudahkan melakukan identifikasi terhadap hal-hal penting yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan *Early Warning System* ini digunakan untuk menganalisis dan mengukur tingkat kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan asuransi kerugian dengan mendeteksi lebih awal pada laporan keuangan perusahaan asuransi kerugian di masa yang akan datang untuk menentukan prioritas langkah-langkah perbaikan bagi perusahaan. Oleh karena itu untuk menunjang penelitian ini, diperlukan barometer yang cocok dengan objek penelitian.

Faktor fundamental dalam perusahaan asuransi tercermin dalam rasio keuangan *Early Warning System* yang khusus dipakai dalam menganalisis rasio keuangan perusahaan asuransi yang terdiri dari rasio beban klaim, rasio likuiditas, rasio *agent's balance to surplus*, dan rasio pertumbuhan premi (Fauzan, dkk, 2012:65).

1. Rasio Beban Klaim (*Incurred Loss Ratio*)

Rasio ini mencerminkan pengalaman klaim (*loss ratio*) yang terjadi serta kualitas usaha penutupannya:

$$RBK = \frac{\text{Beban Klaim}}{\text{Pendapatan Premi}}$$

Interpretasi :

Tingginya rasio ini memberikan informasi tentang buruknya proses underwriting dan penerimaan penutupan risiko. Masih perlu dilakukannya analisis terhadap klaim untuk setiap jenis asuransi.

2. Rasio Likuiditas (*Liabilities to Liquid Assets Ratio*)

Rasio Likuiditas atau *Liabilities to Liquid Assets Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dan secara kasar memberikan gambaran kondisi keuangan perusahaan apakah kondisi keuangannya solven atau tidak.

$$RL = \frac{\text{Jumlah Kewajiban}}{\text{total Kekayaan yg diperkenankan}}$$

Interpretasi :

Rasio yang tinggi menunjukkan adanya masalah likuiditas dan perusahaan kemungkinan besar berada dalam kondisi yang tidak solven, sehingga perlu dilakukan analisis terhadap tingkat kecukupan cadangan (*reserve*

adequacy), serta kestabilan dan likuiditas kekayaan yang diperkenankan (*admitted assets*).

3. Rasio *Agents' Balance To Surplus*

Rasio ini mengukur tingkat solvabilitas perusahaan berdasarkan assets yang seringkali tidak bisa diwujudkan (dicairkan) pada saat likuidasi, yaitu tagihan premi langsung.

$$RABTS = \frac{\text{Tagihan Premi Langsung}}{\text{Total modal Cadangan Khusus, Laba}}$$

Interpretasi :

Jika angka rasio ini terlalu tinggi, perlu diselidiki umur dari tagihan dan analisis penyebab dari belum tertagihnya premi langsung tersebut. Dalam perhitungan kekayaan yang diperkenankan (*admitted assets*), tagihan premi langsung yang berumur diatas 90 hari tidak dihitung.

4. Rasio Pertumbuhan Premi (*Premium Growth Ratio*)

Kenaikan/penurunan yang tajam pada volume premi netto memberikan indikasi kurangnya tingkat kestabilan kegiatan usaha koperasi perusahaan.

$$RPP = \frac{\text{kenaikan premi netto}}{\text{penurunan premi netto}} \div \text{Premi Netto Tahun Sebelumnya}$$

Interpretasi :

Hasil rasio ini sebaiknya diinterpretasikan bersama dengan sejarah dan operasi perusahaan. Dalam menganalisis rasio ini harus diperhatikan pula alasan-alasan yang dikemukakan perusahaan yang menyebabkan angka rasio ini berbeda/ berfluktuasi. Disamping itu, perlu dipertimbangkan pula perubahan yang terjadi dalam industri asuransi dan perekonomian.

Harga Saham

Menurut Sunariyah (2010 : 128) harga saham adalah harga selebar saham yang berlaku dalam pasar saat ini di bursa efek. Sedangkan menurut Martalena dan Malinda (2011:99), harga saham merupakan pencerminan dan besarnya pengorbanan yang harus dilakukan oleh setiap investor untuk penyertaan dalam perusahaan. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa harga saham akan terbentuk dari adanya transaksi yang terjadi di pasar modal yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dengan dipengaruhi oleh beberapa faktor.

1. Jenis-jenis Harga Saham

a. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.

b. Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek.

c. Harga Pasar

Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa.

2. Penilaian Harga Saham

a. Analisis Teknikal

Menurut Tandelilin (2010:392) analisis teknikal adalah suatu teknik untuk memprediksi arah pergerakan harga saham dan indikator pasar saham lainnya berdasarkan pada data pasar historis seperti informasi harga dan volume.

b. Analisis Fundamental

Menurut Sunariyah (2010) menyatakan bahwa analisis ini didasarkan pada suatu anggapan bahwa tiap saham memiliki nilai intrinsik.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Husnan (2012:283), faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dikenali, yaitu faktor fundamental dan faktor teknikal. Masalahnya adalah bagaimana menerapkan faktor-faktor tersebut ke dalam suatu sistem penilaian yang bisa dipergunakan untuk memilih saham mana yang seharusnya dimasukkan ke dalam portofolio.

Hipotesis Penelitian

H1: Rasio Keuangan *Early Warning System* yang terdiri dari rasio beban klaim, rasio likuiditas, rasio *agent's balance to surplus* dan rasio pertumbuhan premi secara parsial berpengaruh dengan signifikan terhadap harga saham.

H2: Rasio Keuangan *Early Warning System* yang terdiri dari rasio beban klaim, rasio likuiditas, rasio *agent's balance to surplus* dan rasio pertumbuhan premi secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif, karena menurut Sugiyono (2013:206) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Verifikatif metode yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan data statistik.

Menurut Sugiyono (2013:115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan penjelasan di atas, maka populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah 11 perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive sampling* dimana teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria/kriteria yang digunakan yaitu: Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia kurang dari tahun 2010, Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah, Data yang dibutuhkan dari tahun 2010-2014 lengkap.

Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dengan mempelajari literature atau dokumen yang berhubungan dengan laporan keuangan perusahaan yang diteliti. Adapun menurut Sugiyono (2013:137), sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder berupa bukti, catatan maupun dokumen yang telah tersusun dengan rapi dalam arsip yang dipublikasikan

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan judul skripsi yaitu “Pengaruh Rasio Keuangan *Early Warning System* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014”. Maka definisi dari setiap variabel adalah sebagai berikut :

1. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2013:59) variabel ini sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terkait). Variabel independen dalam penelitian ini variabel X adalah Rasio Keuangan *Early Warning System* yang terdiri dari rasio beban klaim, rasio likuiditas, rasio *agent's balance to surplus*, dan rasio pertumbuhan premi.

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2013:59) variabel dependen adalah variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel Y adalah Harga Saham.

HASIL PENELITIAN

Perkembangan Rasio Beban Klaim, Rasio Likuiditas, Rasio Agents Balance to Surplus, Rasio Pertumbuhan Premi dan Harga Saham

Tahun	RBK	RL	RABTS	RPP	HS
2010	0,50	0,58	0,33	0,21	461
2011	0,51	0,59	0,26	0,26	647
2012	0,51	0,58	0,28	0,29	830
2013	0,54	0,58	0,29	0,22	1.345
2014	0,51	0,57	0,30	0,16	1.825

Sumber: data diolah

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil pengujian dari *one-sampel Kolmogorov-sminov* menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,986. Nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05 ($0,986 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual tersebut telah normal.

2. Uji Multikolonieritas

Hasil Pengujian menunjukan *Tolerance value* >0,1 dan *VIF* <10, yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen, dapat dilakukan bahwa tidak terjadi multikolonieritas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pada penelitian ini memenuhi syarat untuk menjadi model regresi yang baik karena tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

3. Uji Autokorelasi

Hasil Pengujian menunjukan bahwa hasil uji *run test* sebesar 0,086 menunjukkan nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka data tidak mengalami autokolerasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian menunjukan bahwa dalam gambar *scatterplot* terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

Analisis Regresi Linier Berganda

$$Y = 3,839 + 2,883 \text{ RBK} + 2,230 \text{ RL} - 0,643 \text{ RABTS} + 0,089 \text{ RPP} + e$$

Dari persamaan diatas diketahui konstanta sebesar 3,839 menyatakan bahwa jika Rasio Beban Klaim (RBK), Rasio Likuiditas (RL), Rasio *Agents' Balance To Surplus* (RABTS) dan Rasio Pertumbuhan Premi (RPP) bernilai nol maka nilai harga saham sebesar 3,839. Rasio Beban Klaim (RBK) mempunyai koefisien regresi sebesar 2,883 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% Rasio Beban Klaim, maka akan menaikkan Harga Saham sebesar 2,883. Rasio Likuiditas (RL), mempunyai

koefisien regresi sebesar 2,230 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% Rasio Likuiditas (RL) maka akan meningkatkan harga saham sebesar 2,230. Rasio *Agents' Balance To Surplus* (RABTS) mempunyai koefisien regresi sebesar -0,643 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% Rasio *Agents' Balance To Surplus* (RABTS), maka akan menurunkan harga saham sebesar 0,643. Rasio Pertumbuhan Premi (RPP), mempunyai koefisien regresi sebesar 0,089 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% Rasio Likuiditas (RL), maka akan meningkatkan harga saham sebesar 0,089.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

R Square sebesar 0,287 atau sebesar 28,7%. Hal ini berarti 28,7% dari variabel harga saham bisa dijelaskan atau dipengaruhi oleh Rasio Beban Klaim (RBK), Rasio Likuiditas (RL), Rasio *Agents' Balance To Surplus* (RABTS) dan Rasio Pertumbuhan Premi (RPP). Sedangkan sisanya sebesar 73,1% di jelaskan atau dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain.

Tabel 3

Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	B	t	Sig.
Konstanta	1,667	4,300	0,000
Rasio Beban Klaim	1,252	2,987	,005
Rasio Likuiditas	,968	2,519	,015
Rasio Agents's Balance to Surplus	-,279	-,916	,365
Ratio Pertumbuhan Premi	,039	,125	,901

Sumber : Data diolah

Uji Parsial (t)

- Rasio Beban Klaim (RBK) memiliki *thitung* sebesar 2,987 sedangkan *ttabel* sebesar 2,014 sehingga *thitung* > *ttabel* dengan probabilitas signifikansi untuk variabel Rasio Beban Klaim (RBK) sebesar 0,05 sama dengan dari taraf nyata signifikansi sebesar 0,05 ($0,05 < 0,05$). Maka *H₀* ditolak *H₁* diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Rasio Beban Klaim (RBK) berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham (HS).
- Rasio Likuiditas (RL) memiliki *thitung* sebesar 2,519 sedangkan *ttabel* 2,014 sehingga *thitung* > *ttabel* ($2,519 > 2,014$) dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,015 yang artinya lebih kecil dari taraf nyata signifikansi sebesar 0,05 ($0,015 < 0,05$). Maka *H₀* ditolak *H₁* diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Rasio Likuiditas (RL) berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham (HS).
- Rasio *Agents' Balance To Surplus* (RABTS) memiliki nilai *thitung* sebesar -0,916

sedangkan $t_{tabel} -1,679$ sehingga $t_{hitung} < t_{tabel} (-0,916 > -2,014)$ dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,365 yang artinya lebih besar dari taraf nyata signifikansi sebesar 0,05 ($0,365 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Rasio *Agents' Balance To Surplus* (RABTS) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham, dan menandakan bahwa H_0 diterima H_1 ditolak.

- Rasio Pertumbuhan Premi (RPP) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,125 sedangkan $t_{tabel} 2,014$ sehingga $t_{hitung} < t_{tabel} (0,125 < 2,014)$ dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,901 yang artinya lebih besar dari taraf nyata signifikansi sebesar 0,05 ($0,901 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Rasio Pertumbuhan Premi (RPP) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham, dan menandakan bahwa H_0 diterima H_1 ditolak.

Uji Simultan (F)

Nilai F_{hitung} sebesar 4,533 dan dari nilai F_{tabel} sebesar 2,58. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel} (4,433 > 2,58)$ dengan nilai signifikansi $0,04 < 0,05$. Hal ini sesuai dengan syarat diatas berarti hipotesis yang menyatakan bahwa secara simultan variabel bebas yaitu Rasio *Early Warning System* berpengaruh terhadap Harga Saham, maka H_0 ditolak H_2 diterima pada perusahaan asuransi periode penelitian 2010-2014.

KESIMPULAN

- Perkembangan Rasio-rasio Keuangan *Early Warning System* dan harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014 mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya
- Hasil pengujian secara parsial menyatakan bahwa, variabel independen rasio keuangan *early warning system* yang berpengaruh secara signifikan yaitu rasio beban klaim ($0,05 < 0,05$). dan rasio likuiditas ($0,015 < 0,05$), maka H_0 ditolak H_1 diterima. Sedangkan, rasio *agent's balance to surplus* ($-0,916 > -1,679$) dan rasio pertumbuhan premi ($0,125 < 2,014$) secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham karena melebihi taraf signifikansi 0,05, maka H_0 diterima H_1 ditolak.

Hasil pengujian secara simultan (bersama-sama) menyatakan bahwa, variabel independen rasio keuangan *early warning system* berpengaruh terhadap variabel dependen harga saham karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel} (4,433 > 2,58)$ dengan nilai signifikansi ($0,04 < 0,05$), maka sesuai dengan hipotesis H_0 ditolak H_2 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Detiana, T. (2012), Pengaruh *Financial Early Warning Signal* Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. STIE Trisaksi.
- Fatayatiningrum dan Desie. (2011), Analisis Pengaruh Manajemen Laba dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap *Corporate Environmental Disclosure*. Universitas Diponegoro, Medan.
- Fauzan, dkk. (2012), Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Keuangan *Early Warning System* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Vol 2 No.1, November.
- Fahmi, Irham. (2011), Analisis Kinerja Keuangan, Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan, Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2011), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19* (edisi kelima), Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harahap, S.S. (2010), *Teori Akuntansi Edisi Revisi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harahap, S.S. (2010), *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hartono, J. (2010), *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 7, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Hapsari, dkk. (2014), Analisis Pengaruh Rasio Keuangan *Risk Based Capital* Dan *Early Warning System* Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Asuransi Yang Listing Di Bei Tahun 2008-2012, Pekanbaru: Riau University.
- Husnan, S dan Pudjiastuti, E. (2012), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi keenam, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009), *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan* (Revisi 2009), Cetakan Keempat, Buku Satu, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Kieso, Weygandt, dan Warfield. (2011), *Intermediate Accounting IFRS Edision*, Volume Pertama, United States of America: Wilay DJogjakarta.
- Martalena dan Malinda, M. (2011), *Pengantar Pasar Modal*, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Munawir. (2010), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 4, Yogyakarta: Liberty.
- Siahaan, S.D. (2010), Analisis Rasio Keuangan *Early Warning System* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Universitas Negeri Medan.
- Sutarno, dkk. (2012), *Theory and Application of Economics 2*, Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

- Siregar, R. (2010), Analisis Rasio keuangan Early Warning System Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Sukardi dan Kurniawan. (2010), Manajemen Investasi Pendekatan Teknikal dan Fundamental untuk Analisis Saham (Edisi1), Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sunariyah. (2010), *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Edisi Keenam. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sugiyono. (2012), *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Siregar, R. (2010), Analisis Rasio Keuangan *Early Warning System* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Medan: Universitas Sumatera.
- Sululing, S. (2011), Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Dalam *Early Warning System* Dan Makro Ekonomi Terhadap *Return* Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Asuransi Di Bei 2006-2010).
- Tandelilin, E. (2010), *Portofolio dan Investasi*, Edisi Pertama, Yogyakarta: Kanisius.
- Widoatmodjo, S. (2012), *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*, Edisi Revisi, Jakarta: PT. Jurnalindo Aksara Grafika. <http://www.idx.co.id>